



ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGIKUTI KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARDA TUJU BUANA PERIODE 2021-2022

Muhammad Riyan Fahlefi

Universitas Jambi
riyanfahlefi44@gmail.com

Resame Putri

Universitas Jambi
putriresame@gmail.com

Ronaldo

Universitas Jambi
manikronal21@gmail.com

Ratih Kusumastuti

Universitas Jambi
ratihkusumastuti@unja.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to evaluate the financial performance of PT. Garda Tujuh Buana Tbk during the period 2021 to 2022. In analyzing this financial performance, this study uses the theory of Financial Ratios, where financial ratio analysis will be carried out, especially on Liquidity Ratios, to assess the company's ability to meet short-term debt obligations. The analytical method used in this research is descriptive quantitative analysis. This approach involves calculating the relevant financial ratios in the company using certain formulas. The data and information for this research were obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results of the analysis show that the condition of PT. Garda Tujuh Buana Tbk during the last two years from 2021 to 2022 can be said to be not good. The results showed that the level of liquidity ratios for two years obtained results; Current ratio of 55% and 200%, Quick Ratio of 45% and 149%, Cash Ratio of 20% and 2%.*

Keywords: *Financial performance, financial ratios, liquidity.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk selama periode 2021 hingga 2022. Dalam menganalisis kinerja keuangan tersebut, penelitian ini menggunakan teori Rasio Keuangan, di mana akan dilakukan analisis rasio keuangan khususnya pada Rasio Likuiditas, guna menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini melibatkan penghitungan rasio-rasio keuangan yang relevan di perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Data dan informasi penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi PT. Garda Tujuh Buana Tbk selama dua tahun terakhir dari tahun 2021 sampai 2022 dapat dikatakan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio likuiditas selama dua tahun diperoleh hasil; *Current ratio* sebesar 55%, dan 200%, *Quick Ratio* sebesar 45%, dan 149%, *Cash Ratio* sebesar 20%, dan 2%.

Kata kunci: Kinerja keuangan, rasio keuangan, likuiditas.

LATAR BELAKANG

Saat ini, ekonomi mengalami pertumbuhan yang pesat, dan hal ini menuntut perusahaan untuk dapat bersaing secara efektif. Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dinilai dari kemampuannya dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Pengendalian dan perencanaan yang efektif sangat penting agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajer perusahaan umumnya memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Mencapai tujuan ini melibatkan upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka dari segi keuangan maupun non-keuangan. Ketika sebuah perusahaan mampu mencapai kinerja yang baik, hal tersebut membuat perusahaan menjadi lebih menarik bagi para investor. Laporan keuangan yang dipublikasikan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi pencapaian perusahaan. (Sari dan Riduwan, 2015).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan oleh perusahaan dan investor untuk melihat perkembangan aset lancar dan utang lancar suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang jangka pendek.

Sektor pertambangan dan perbankan merupakan sektor yang menunjukkan tingkat kestabilan yang tinggi saat menghadapi beberapa kasus. Menurut prediksi terbaru OJK, situasi perekonomian diperkirakan akan mengalami penurunan seiring dengan dampak pandemi yang sedang berlangsung. PT. Aneka Tambang Tbk adalah perusahaan pertambangan yang memiliki berbagai jenis produksi yang ditujukan untuk ekspor. Perusahaan ini memiliki wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan sumber daya mineral. Kegiatan ANTAM meliputi eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara. (Anzelina et al., 2020)

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan di Indonesia. Terdapat banyak perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi pilihan utama bagi para investor yang ingin melakukan investasi di sektor ini. PT. Garda Tujuh Buana Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan fokus pada sektor pertambangan batu bara. Perusahaan ini menghasilkan batu bara termal dari lokasi tambangnya yang terletak di Pulau Bunyu, Indonesia. Garda Tujuh Buana Tbk memiliki kemampuan untuk melakukan pencampuran batu bara guna meningkatkan kualitas secara keseluruhan sesuai dengan persyaratan tertentu.

Berikut adalah laba perusahaan PT. Garda Tujuh Buana Tbk, dilihat Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia:

| Tahun | Laba Usaha |
|-------|------------|
| 2021 | -214.080 |
| 2022 | 10.577.811 |

Dengan ini penulis memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rasio Likuiditas sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT. Garda Tujuh Buana dalam Periode 2021-2022" dengan tujuan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode umum yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Suwardjono (2015), analisis rasio keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya serta memberikan informasi tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam industri pertambangan, analisis rasio keuangan juga dapat membantu perusahaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi fluktuasi industri yang tinggi.

Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Fahmi (2014), analisis rasio keuangan memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan dapat dengan mudah dibaca dan ditafsirkan karena berupa angka atau ikhtisar statistik.
2. Rasio keuangan menjadi pengganti yang lebih sederhana bagi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang terlalu rinci dan kompleks.
3. Rasio keuangan membantu dalam mengetahui posisi perusahaan dalam industri yang lebih luas.
4. Rasio keuangan bermanfaat dalam penggunaannya sebagai bahan dalam model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Rasio keuangan memungkinkan standarisasi ukuran perusahaan.
6. Rasio keuangan memudahkan perbandingan antara perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.
7. Rasio keuangan memungkinkan pengamatan tren perusahaan dan prediksi di masa depan.

Namun, seperti yang dikatakan oleh J. Fred Weston dalam Kasmir (2013), rasio keuangan juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Data keuangan yang digunakan dalam perhitungan rasio berasal dari data akuntansi yang dapat ditafsirkan dengan berbagai cara.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda dapat menghasilkan laba yang dilaporkan yang berbeda, tergantung pada prosedur pelaporan keuangan yang digunakan.
3. Terdapat potensi manipulasi data dalam penyusunan laporan keuangan oleh pihak penyusun yang tidak jujur, sehingga rasio keuangan yang dihitung tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.
4. Perlakuan biaya-biaya yang berbeda antara perusahaan dapat mempengaruhi perhitungan rasio keuangan.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dan faktor musiman dapat memengaruhi perbandingan rasio secara komparatif.
6. Kesamaan rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan beroperasi secara normal dan dikelola dengan baik.

Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Fahmi (2014:109) mengungkapkan bahwa menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

2. Rasio keuangan sangat berguna bagi manajemen perusahaan sebagai acuan dalam membuat perencanaan.
3. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditor untuk menilai potensi risiko terkait dengan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Rasio keuangan dapat menjadi alat penilaian bagi stakeholder organisasi.

Tujuan Analisis Laporan

Menurut Kasmir (2018:68), tujuan dari analisis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pemahaman mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, modal, dan hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
2. Untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan yang ada dalam perusahaan.
3. Untuk mengenali kelebihan atau keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan terkait dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan di masa mendatang, apakah perlu adanya penyegaran atau tidak, berdasarkan hasil yang telah dicapai.
6. Untuk melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam hal hasil pencapaian yang telah dicapai.

Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Julianty (2005:58), terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam analisis laporan keuangan yaitu Memahami latar belakang data keuangan perusahaan, Memahami kondisi-kondisi yang mempengaruhi perusahaan, Mempelajari dan melakukan peninjauan terhadap laporan keuangan, Melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Prastowo, Andi. (2005).

Rasio Likuiditas

Menurut Fred dalam Kasmir (2016:129), rasio likuiditas adalah suatu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang. Menurut Hery (2017:149), rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang yang jatuh tempo dalam jangka pendek.

Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Dengan kata lain, jika perusahaan dihadapkan pada pengembalian hutang, perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya, terutama yang memiliki batas waktu tertentu. Rasio Likuiditas Meliputi:

Menurut Danang Sunyoto dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis", terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, di antaranya:

- a) Rasio Lancar (Current Ratio) adalah rasio yang diperoleh dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang jangka pendek.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100 \%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Apabila current ratio semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban finansial jangka

pendek. Aktiva lancar yang mencakup kas, surat berharga, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari komponen yang digunakan dalam menghitung current ratio.

- b) Rasio Cepat (Quick Ratio) adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} \times 100\%}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Apabila quick ratio rendah, hal ini mengindikasikan adanya investasi yang besar dalam persediaan atau mungkin juga disebabkan oleh lambatnya perputaran persediaan. (Barus, 2017)

- c) Cash Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia dalam perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{kas} + \text{Setara Kas} \times 100\%}{\text{Total kewajiban lancar}}$$

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Kas dan surat berharga adalah instrumen keuangan yang sangat likuid dan dapat diandalkan. Rasio kas juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi menggunakan kas yang tersedia dalam perusahaan, serta surat-surat berharga yang dapat segera diuangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen), tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Azwar (1997:91), data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari pihak lain, bukan subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan PT. Aneka Tambang yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas (Farma & Mangindaan, 2022).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada rasio keuangan, yang bertujuan untuk memberikan batasan dan arahan pada penelitian ini terhadap satu objek kajian yang terkait dengan aspek keuangan.

Lokasi Penelitian

Analisis data melibatkan pengelompokan, pengurutan, manipulasi, dan penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian, analisis data menjadi komponen yang sangat penting karena membantu mempermudah pembacaan data secara efektif (Nazir, 2005:358) (Mohammad, 2021). Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode time-series analysis. Time-series analysis adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi rasio keuangan dengan membandingkan rasio-rasio dari satu periode ke periode lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama utang lancar (Farma & Mangindaan, 2022).

a. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100 \%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi *Current Ratio*, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek juga semakin besar.

Current Ratio PT. Garda Tuju Buana
Untuk Tahun 2021-2022

| Tahun | Aktiva Lancar (dalam milyar) 1 | Utang Lancar (dalam milyar) 2 | Current Ratio 1:2 |
|-------|--------------------------------------|-------------------------------------|----------------------|
| 2021 | 2.991.570 | 5.436.210 | 55% |
| 2022 | 9.832.414 | 4.859.615 | 202% |

Dari data di atas, terlihat bahwa *Current Ratio* PT. Garda Tujuh Buana Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 *Current Ratio* perusahaan hanya sebesar 55%, ini menandakan perusahaan tidak memiliki cukup modal dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada 2022 *current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan signifikan menjadi 202%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, karena *Current Ratio* yang melebihi standar rata-rata rasio, yaitu 200%.

b. Quick Ratio

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} \times 100\%}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

Current Ratio PT. Garda Tuju Buana
Untuk Tahun 2021-2022

| Tahun | Aktiva Lancar (dalam milyar) 1 | Utang Lancar (dalam milyar) 2 | Persediaan (dalam milyar) 3 | Quick Ratio (1-3):2 |
|-------|--------------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------|------------------------|
| 2021 | 2.991.570 | 5.436.210 | 521.309 | 45% |
| 2022 | 9.832.414 | 4.859.615 | 2.574.460 | 149% |

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa *Quick Ratio* PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2021 adalah sebesar 45%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu sepenuhnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, pada tahun 2022, *Quick Ratio* mengalami kenaikan signifikan menjadi 149%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu untuk menutup kewajiban jangka

pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, tanpa perlu mengandalkan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Cash Ratio

Cash ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan. Hal ini dapat dihitung dengan membandingkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dengan utang lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung Cash Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{kas + Setara Kas} \times 100\%}{\text{Total kewajiban lancar}}$$

Semakin besar rasio ini maka semakin baik likuiditasnya

Current Ratio PT. Garda Tuju Buana
Untuk Tahun 2021-2022

| Tahun | Kas + Setara Kas (dalam milyar) 1 | Utang Lancar (dalam milyar) 2 | Cash Ratio 1:3 |
|-------|---|-------------------------------------|-------------------|
| 2021 | 1.078.285 | 5.436.210 | 20% |
| 2022 | 93.428 | 4.859.615 | 2% |

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pada tahun 2021, Cash Ratio PT. ANTAM adalah 20%. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan signifikan menjadi 2%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut. Dalam konteks ini, kondisi Cash Ratio PT. ANTAM selama dua tahun terakhir menggambarkan kondisi yang tidak baik. Standar industri menunjukkan bahwa angka Cash Ratio yang dianggap baik adalah 50%.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap data-data laporan keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk menggunakan rasio likuiditas, seperti quick ratio, current ratio, dan cash ratio, untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021 dan 2022, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk dilihat dari hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2021 dikatakan tidak baik karena hanya sebesar 55%, dan pada tahun 2022 sudah dikatakan baik karena sudah di atas angka 200% yaitu sebesar 202%.
2. Kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk dilihat dari hasil perhitungan *quick ratio* selama periode 2021 sebesar 45% ini dikatakan bahwa kondisi perusahaan belum cukup baik karena perusahaan belum mampu menutup utang lancar. Sedangkan pada tahun 2022 sebesar 149%, dikatakan cukup baik karena perusahaan mampu menutup utang lancar.
3. Kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk dilihat dari hasil perhitungan *cash ratio* selama periode 2021, dan 2022 % dikatakan dalam kondisi tidak baik karena di bawah angka 50% yaitu hanya sebesar 20%, dan 2% .

DAFTAR REFERENSI

Anzelina, R. S., Marsoem, B. S., Studi, P., Manajemen, M., Mercu, U., & Jakarta, B. (2020). Analisis Rasio Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang

- Tbk Dan Industrinya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
Pendahuluan. 4(2), 178–192
- Astawinetu Erwin Dyah, H. S. (2020). Manajemen Keuangan Teori dan Praktek (1st ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Barus, M. A. (2017). KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT . Astra Otoparts , Tbk dan PT . Goodyer Indonesia , Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). 44(1), 154–163
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan (L. D. Maulana (ed.); 1st ed.). UNY Press.
- Farma, P. T. K., & Mangindaan, J. V. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. 3(1).
- Mohammad, N. (2021). Metode Penelitian (ketujuh). Ghalia Indonesia. Prastowo, J. (2005). Analisis Laporan Keuangan (kedua). UPP STIM YKPN. Rahayu. (2021).
- Kinerja Keuangan Perusahaan. Nas Media Pustaka. Telecom, P. T. S., & Dewi, M. (2017).
- Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. 1(1), 1–14. Wahyu, H. W. (2018).
- Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (F. Funky (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia
- Guo, X. (2022). Annual Report 2021. AIMS Microbiology, 8(1), 103–107. <https://doi.org/10.3934/microbiol.2022009>